

Meningkatkan Aktivitas, Keterampilan Berpikir Kritis, Kolaborasi, dan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Melalui Model LADING Kelas III

Auliyan Nur

Universitas Lambung Mangkurat , Indonesia aulyannur1@gmail.com

Aslamiah

Universitas Lambung Mangkurat , Indonesia aslamiah@ulm.ic.id

Abstract: *The low levels of student activity, critical thinking skills, collaboration skills, and learning outcomes in Pancasila Education lessons on the topic of Perbedaan Itu Indah among third-grade students at SDN Sungai Lulut 7 Banjarmasin were caused by an suboptimal learning model. This study aimed to improve these aspects through the implementation of a combined learning model called LADING, which integrates Problem Based Learning, Picture and Picture, and Game Based Learning. This study employed a qualitative approach using Classroom Action Research conducted over four sessions. Data were collected via observation and tests, then analyzed using classical percentages with a success indicator of 76%. The results indicated improvements in every session. By the fourth session, student activity reached 88%, critical thinking 85%, collaboration 88%, affective learning outcomes 92%, and both cognitive and psychomotor outcomes reached 88% each. Thus, the LADING model proved effective in enhancing students' activity, critical thinking skills, collaboration skills, and learning outcomes in Pancasila Education lessons.*

Keywords: *Activity, Critical Thinking, Collaboration, Learning Outcomes, LADING Model*

Abstrak: Rendahnya aktivitas, keterampilan berpikir kritis, keterampilan kolaborasi, dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas III SDN Sungai Lulut 7 Banjarmasin disebabkan oleh model pembelajaran yang belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aspek-aspek tersebut melalui penerapan kombinasi model pembelajaran LADING yang memadukan *Problem Based Learning, Picture and Picture, dan Game Based Learning*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam empat pertemuan. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes, kemudian dianalisis menggunakan persentase klasikal dengan indikator keberhasilan 76%. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada setiap pertemuan. Pada pertemuan keempat, aktivitas siswa mencapai 88%, berpikir kritis 85%, kolaborasi 88%, hasil belajar afektif 92%, serta kognitif dan psikomotorik masing-masing sebesar 88%. Dengan demikian, penerapan model LADING efektif meningkatkan aktivitas, keterampilan berpikir kritis, keterampilan kolaborasi, dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila materi Perbedaan Itu Indah.

Kata kunci: Aktivitas, Berpikir Kritis, Kolaborasi, Hasil Belajar, Model LADING

PENDAHULUAN

Di era Revolusi Industri 5.0 dan transformasi digital, tantangan dunia pendidikan menjadi kian kompleks. Pembelajaran abad ke-21 tidak lagi semata-mata berfokus pada penyampaian pengetahuan secara konvensional (*teacher-centered*), melainkan bergeser pada pembentukan karakter holistik dan penguasaan keterampilan mandiri berbasis *student-centered learning* (Aslamiah dkk., 2025; Puspitasari & Syafitri, 2025) Guna menghadapi persaingan global, siswa dituntut menguasai kecakapan berpikir mendalam yaitu mencakup komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, serta kreativitas (*The 4C Skills*) (Mardhiyah dkk., 2021). Salah satu mata pelajaran yang berfungsi sebagai sarana utama untuk menerapkan kerangka kerja abad ke-21 ini adalah Pendidikan Pancasila, yang bertujuan menanamkan

pengalaman serta penerapan nilai-nilai fundamental karakter bangsa (Mokoginta dkk., 2025). Kondisi ideal menuntut Pendidikan Pancasila disajikan melalui pendekatan inovatif yang mengintegrasikan keaktifan emosional, kognitif, dan perilaku agar internalisasi nilai berjalan bermakna, bukan sekadar hafalan teoritis (Waruwu & Helsa, 2025; Prihandoko dkk., 2025).

Di sisi lain, implementasi di lapangan masih memperlihatkan adanya kesenjangan yang nyata dari kondisi ideal tersebut. Hasil pengamatan dan wawancara di kelas III SDN Sungai Lutut 7, aktivitas pembelajaran Pendidikan Pancasila didominasi oleh pola konvensional dan satu arah. Akibatnya, suasana kelas cenderung pasif, jenuh, dan minim penggunaan media yang variatif. Hambatan ini berdampak sistemik pada empat aspek utama: rendahnya aktivitas belajar klasikal karena keterlibatan siswa tidak merata, lemahnya keterampilan berpikir kritis akibat siswa terbiasa menjawab berbasis teks hafalan, minimnya keterampilan kolaborasi karena siswa cenderung bekerja individual, serta rendahnya hasil belajar yang berujung pada tidak tercapainya Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Jika kondisi ini dibiarkan, kualitas proses pembelajaran akan terus menurun, dan siswa akan kesulitan mengembangkan nalar kritis serta kemampuan adaptasi sosial yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Suriansyah dkk., 2024).

Untuk mengatasi rendahnya performa belajar tersebut, diperlukan sebuah strategi intervensi melalui model pembelajaran yang interaktif dan inovatif (Norhamidah & Rizalie, 2023). Integrasi model yang berpusat pada siswa menjadi kunci utama untuk menstimulus nalar sekaligus motivasi mereka. Pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah yaitu *Problem Based Learning* (PBL) telah terbukti berhasil melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi melalui penyelesaian masalah autentik dalam kehidupan nyata (Gulo & Laoli, 2023). Guna memperkuat pemahaman konkret siswa pada jenjang sekolah dasar yang berada pada tatanan di mana penalaran anak masih terikat pada realitas nyata, penggunaan media visual lewat model *Picture and Picture* (PAP) dapat mengasah interaksi yang logis dan silih asuh (Dewi dkk., 2020). Selain itu, aspek emosional dan gairah belajar siswa dapat diakomodasi melalui *Game Based Learning* (GBL) yang memanfaatkan skenario permainan interaktif untuk mendongkrak keterlibatan serta motivasi belajar secara menyenangkan (Khaerunnisa dkk., 2022).

Berpijak pada potensi integratif ketiga model tersebut, penelitian ini menerapkan sebuah inovasi kombinasi model pembelajaran bernama LADING (*Problem Based Learning, Picture and Picture, dan Game Based Learning*). Nama LADING diadopsi dari filosofi pisau tradisional Banjar yang tajam dan cekatan, melambangkan harapan agar kombinasi ini mampu mengasah kemampuan berpikir siswa setajam LADING. Fokus penelitian ini diarahkan pada materi "Perbedaan Itu Indah" pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas III. Melalui pemanfaatan model LADING, tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini yaitu untuk mengevaluasi seberapa berhasil integrasi PBL, PAP, dan GBL dalam meningkatkan aktivitas belajar, keterampilan berpikir kritis, keterampilan kolaborasi, serta hasil belajar siswa di Sekolah Dasar.

METODE

Riset ini menerapkan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dijalankan melalui kerja sama kolaboratif dengan guru kelas III di SDN Sungai Lulut 7 Banjarmasin. Sesuai dengan model PTK dari Norlaila dan Hermina (2025), tindakan dilakukan dalam beberapa pertemuan pembelajaran yang mencakup empat tahapan sistematis, yang meliputi proses penyusunan rencana, implementasi tindakan, melakukan observasi, hingga diakhiri dengan evaluasi reflektif. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai dinamika kelas melalui data naratif deskriptif (Hasan dkk., 2025; Prayogi, 2021). Riset ini menitikberatkan pada upaya pembenahan kualitas instruksional di kelas sekaligus mengoptimalkan kapabilitas siswa melalui penerapan kombinasi model pembelajaran LADING (*Problem Based Learning, Picture and Picture, dan Game Based Learning*) pada pembelajaran Pendidikan Pancasila materi "Perbedaan Itu Indah" (Susilo dkk., 2022; Pahleviannur dkk., 2022).

Penelitian dilaksanakan di kelas III SDN Sungai Lulut 7 Banjarmasin yang berlokasi di Jl. Veteran km.6 Simpang Layang, Banjarmasin Timur. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas III yang berjumlah 26 orang siswa. Pemilihan lokasi didasarkan pada permasalahan awal yang ditemukan di kelas tersebut, yaitu rendahnya aktivitas belajar, keterampilan berpikir kritis, keterampilan kolaborasi, serta hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Informasi dalam penelitian ini bersumber langsung dari guru yang mengimplementasikan tindakan, serta siswa kelas III yang mengalami proses pembelajaran tersebut.

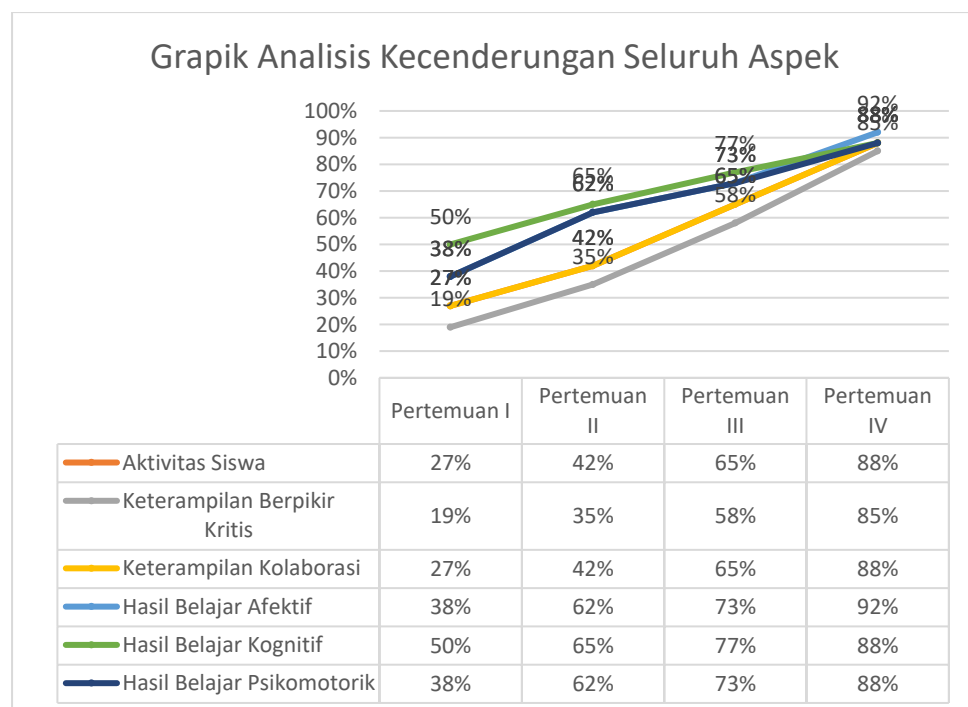
Terdapat empat variabel inti yang dianalisis dalam penelitian ini, di mana seluruhnya mencakup perpaduan antara data deskriptif kualitatif dan angka kuantitatif. Data kualitatif mencakup aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berlangsung menggunakan model pembelajaran LADING (Aslamiah dkk., 2025; Ariyanti dkk., 2024; Hutabarat dkk., 2024; Yestiani dkk., 2020) Selain itu, diteliti pula keterampilan berpikir kritis siswa berdasarkan indikator Ennis (Aslamiah & Lotfhi, 2025; Anugrah & Astriani, 2024; Butar-Butar dkk., 2022) dan keterampilan kolaborasi siswa dalam kerja kelompok (Najib dkk., 2024). Sementara itu, data kuantitatif dalam studi ini secara khusus menyoroti performa akademis siswa pada aspek kognitif (Manurung dkk., 2022). Akumulasi data kualitatif dilakukan menggunakan teknik non-tes melalui lembar observasi terstruktur oleh observer, sedangkan data kuantitatif diaring lewat teknik tes tertulis mandiri pada setiap akhir pertemuan.

Penelitian ini mengadopsi teknik analisis deskriptif untuk menjabarkan temuan penelitian, yang mencakup data kualitatif sekaligus hasil perhitungan kuantitatif. Peneliti juga menerapkan teknik crosstab atau tabulasi silang untuk menyajikan data kategorikal dalam bentuk baris dan kolom guna melihat keterkaitan atau perkembangan variabel pada setiap pertemuan. Keberhasilan tindakan diukur berdasarkan indikator pencapaian yang telah disesuaikan dengan

target kelas, di mana aktivitas guru diharapkan mencapai kriteria sangat baik. Begitu pula dengan aktivitas siswa, keterampilan berpikir kritis, keterampilan kolaborasi, serta ketuntasan hasil belajar klasikal siswa secara keseluruhan yang ditargetkan mampu mencapai persentase minimal sebesar 76%.

PEMBAHASAN

Adapun kecenderungan seluruh aspek penelitian disajikan pada grafik berikut, yang pada akhirnya menunjukkan adanya peningkatan antara aktivitas siswa, keterampilan berpikir kritis, kolaborasi dan hasil belajar siswa setiap pertemuan.



Gambar 1 Grafik Analisis Kecenderungan

Berdasarkan grafik kecenderungan di atas, terlihat jelas adanya pola kenaikan yang nyata pada seluruh variabel penelitian sejak berlangsungnya pertemuan pertama sampai dengan sesi keempat. Pada pertemuan awal, sebagian besar aspek penilaian belum mampu mencapai ambang batas ketuntasan secara klasikal yang telah ditentukan sebesar 76% ini disebabkan oleh proses penyesuaian diri siswa kelas III terhadap kombinasi metode pembelajaran yang baru serta kendala pemahaman materi yang belum menyeluruh. Namun, seiring dengan dilakukannya refleksi berkala oleh guru pada setiap akhir pertemuan, kualitas proses pembelajaran terus meningkat. Memasuki pertemuan ketiga dan keempat, seluruh aspek mengalami lonjakan yang memuaskan dan berhasil melampaui target keberhasilan dengan pencapaian tertinggi berada pada kisaran 85% hingga 92% di pertemuan akhir. Kenaikan yang selaras dan bertahap ini membuktikan bahwa penerapan kombinasi model LADING (*Problem Based Learning, Picture and*

Picture, dan Game Based Learning) berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kapabilitas nyata para siswa di dalam kelas.

Kenaikan nyata pada aktivitas belajar siswa tidak lepas dari efektivitas delapan langkah pembelajaran dalam model LADING yang dirancang secara berurutan. Di awal pembelajaran, kesiapan dan motivasi belajar siswa dirangsang secara optimal melalui orientasi masalah menggunakan tayangan video dan materi interaktif pada media PPT. Penggunaan media digital ini terbukti efektif menarik perhatian siswa sejak awal kelas (Widiastri & Puspita, 2024; Fitriyani & Hasanah, 2022; Yuliani & Rahmawati, 2023). Selanjutnya, siswa dikelompokkan secara heterogen untuk menerima kartu merah-hijau sebagai persiapan kuis. Pembelajaran berkelompok ini berhasil memecah suasana membosankan dan menumbuhkan karakter positif seperti tanggung jawab serta jiwa gotong royong (Sitorus dkk., 2025). Guna mempermudah siswa memahami konsep materi Pendidikan Pancasila yang abstrak, model *Picture and Picture* diterapkan melalui aktivitas menyusun urutan gambar secara logis pada media papan visual. Melalui gambar konkret tersebut, makna materi pelajaran menjadi lebih mudah dibayangkan dan diingat secara jelas oleh siswa (Purba dkk., 2023).

Proses pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penyelidikan kelompok untuk menyelesaikan tugas pada LKK. Aktivitas kerja sama ini memicu kemampuan berpikir kritis karena siswa dituntut untuk saling bertukar pikiran dan menyepakati solusi terbaik demi memperoleh hasil akhir yang berkualitas (Samosir, 2023). Setelah berdiskusi, perwakilan kelompok menyajikan hasil kerjanya di depan kelas. Tahap presentasi dalam *Problem Based Learning* (PBL) melatih agar siswa aktif menyampaikan ide, mempertahankan argumen, dan terbuka dalam menerima masukan dari teman sebaya (Wahyudi dkk., 2022). Suasana kelas menjadi semakin interaktif pada saat pelaksanaan kuis kartu merah-hijau, di mana siswa yang pasif pun ikut terlibat aktif menguji pemahamannya melalui permainan yang menyenangkan (Wahyuning, 2022; Zulfida & Aslamiah, 2023). Rangkaian aktivitas diakhiri dengan pengerjaan evaluasi mandiri yang melatih kejujuran serta ketajaman berpikir kritis individu agar terhindar dari pemikiran yang dangkal (Puling dkk., 2024; Rendi dkk., 2024; Fauziah & Kuntoro, 2022), diikuti dengan pemberian apresiasi kelompok dan penarikan kesimpulan untuk memperkuat ingatan siswa menyangkut pokok bahasan yang telah diajarkan (Ananda & Agusta, 2023).

Sejalan meningkatnya keaktifan siswa, keterampilan berpikir kritis mereka juga berkembang pesat karena pergeseran cara belajar yang kini berpusat pada siswa. Melalui bimbingan guru yang terarah, siswa dibiasakan untuk mengamati dan memberikan tanggapan terhadap fenomena yang disajikan (Zulaifah & Fauzi, 2023). Perkembangan berpikir kritis ini terlihat nyata pada kemampuan siswa dalam mengidentifikasi masalah secara mendalam dan reflektif (Agusta & Sa'dijah, 2021), serta kecakapan mereka dalam memilih informasi yang relevan guna mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih baik (Rosadi & Aslamiah, 2023). Keterampilan ini juga muncul ketika siswa mampu menghubungkan pengetahuan baru dengan informasi terdahulu untuk ditarik menjadi sebuah kesimpulan yang jelas saat presentasi (Yurinda & Hidayat, 2023). Melalui kemampuan bernalar yang baik tersebut, siswa mampu mengemukakan argumen atau contoh yang logis dalam

kehidupan nyata (Rauf dkk., 2022) serta terampil dalam mengajukan langkah-langkah solusi pemecahan masalah (Aslamiah dkk., 2024).

Di samping berpikir kritis, keterampilan kolaborasi siswa ikut mengalami peningkatan yang selaras di setiap pertemuan. Melalui kerja kelompok yang intensif dalam model LADING, siswa belajar untuk saling mendukung, mendengarkan pendapat teman sebaya, dan menumbuhkan empati (Sitorus dkk., 2025). Peningkatan ini ditunjukkan oleh kontribusi aktif siswa dalam menyampaikan ide berdasarkan data selama diskusi kelompok (Anam dkk., 2024). Siswa juga menunjukkan kerja sama yang erat dan saling berbagi peran demi mencapai tujuan bersama (Sintiani dkk., 2025). Karakter positif siswa semakin kuat seiring dengan berkembangnya rasa tanggung jawab atas tugas kelompok yang diberikan (Herdiansyah dkk., 2025). Selain itu, interaksi sosial di dalam kelompok melatih siswa untuk bersikap fleksibel, bertoleransi terhadap perbedaan pendapat (Maimuna dkk., 2025), serta mampu menghargai setiap keputusan bersama demi mendukung kemajuan anggota kelompoknya (Najib dkk., 2024).

Dampak akhir dari meningkatnya aktivitas, berpikir kritis, dan kolaborasi siswa berpengaruh langsung pada kenaikan hasil belajar siswa secara signifikan di setiap pertemuannya. Peningkatan tersebut merepresentasikan kemajuan pada tiga dimensi fundamental perkembangan siswa, yang meliputi aspek kognisi, afeksi, serta keterampilan psikomotor. Pada ranah afektif, model LADING berhasil mengembangkan empat nilai pokok, yaitu kejujuran, kedisiplinan, santun, dan kerja sama, yang merupakan komponen dasar penting dalam pembentukan perilaku siswa di kelas (Nugraheni dkk., 2021). Pola keberhasilan ini membuktikan bahwa rancangan kombinasi model yang tepat, pemilihan strategi, serta pemanfaatan media pembelajaran yang interaktif mampu mengoptimalkan penyerapan materi oleh siswa (Ardianti & Amelia, 2022). Melalui tindakan perbaikan berdasarkan refleksi pembelajaran pada setiap akhir pertemuan, guru berhasil menindaklanjuti aspek-aspek yang belum maksimal sehingga ketuntasan hasil belajar klasikal siswa dapat tercapai secara berkelanjutan dan bermutu (Maulana dkk., 2023).

KESIMPULAN

Melalui rangkaian Penelitian Tindakan Kelas yang menasar pada siswa kelas III SDN Sungai Lulut 7 Banjarmasin, diperoleh data bahwa dengan menerapkan kombinasi model pembelajaran LADING pada pembelajaran Pendidikan Pancasila materi Perbedaan Itu Indah, dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas, keterampilan berpikir kritis, keterampilan kolaborasi, serta diikuti dengan performa hasil belajar siswa yang terus membaik hingga akhirnya mampu memenuhi seluruh kriteria keberhasilan yang telah dirumuskan sebelumnya. Penerapan model LADING yang memadukan *Problem Based Learning*, *Picture and Picture*, dan *Game Based Learning* bisa mewujudkan iklim kelas yang dinamis, memicu dialog dua arah, menggembirakan, sekaligus menempatkan siswa sebagai aktor utama dalam proses belajar. sehingga mendukung berkembangnya aktivitas, keterampilan berpikir kritis, keterampilan kolaborasi, dan mengoptimalkan hasil belajar siswa (afektif, kognitif, dan psikomotorik) selama proses pembelajaran.

REFERENSI

- Agusta, A. R., & Sa'dijah, C. (2021). *Kesiapan Guru Melaksanakan Pembelajaran Berbasis HOTS Ditinjau Dari Pengetahuan Dan Kemampuan Mengemas Perangkat Pembelajaran*, 3(2), 402-424. <https://doi.org/10.20527/padaringan.v3i2.3422>
- Anam, M. M., Arfiani, Y., & Fatkhomi, F. (2024). Deskripsi Keterampilan Kolaborasi Melalui Implementasi Media Pembelajaran Monopoli Berbasis Literasi Sains Bervisi SETS. *Pancasakti Science Education Journal*, 9(2), 88–95. <https://doi.org/10.24905/psej.v9i2.222>
- Ananda, H., & Agusta, A. R. (2023). *Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kerjasama Menggunakan Model Pelita Pada Siswa Sekolah Dasar*. 1(3), 466-494. <https://doi.org/10.47233/jpdsk.v1i3.15>
- Anugrah, J. I., & Astriani, D. (2024). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Model *Problem Based Learning* Berbasis Literasi Sains. *Pensa E-Jurnal: Pendidikan Sains*, 12(2), 38-42. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa>
- Ardianti, Y., & Amelia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 399-407. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>
- Aslamiah & Lotfhi, A. (2025). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis, Kerjasama, dan Hasil Belajar pada Muatan PPKn dengan Menggunakan Model BERPIKIR di Kelas IV SDN Alalak Utara 2. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 218–230. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i3>
- Aslamiah, & Rosadi, s. P. (2023). Meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas v sekolah dasar muatan ipa menggunakan model ingat. *Jurnal pendidikan sosial dan konseling* 01(3), 794-803. <https://doi.org/10.47233/jpdsk.v1i2.15>
- Aslamiah, & Zulfida, (2023). Meningkatkan motivasi, aktivitas dan perkembangan nilai agama dan moral menggunakan model diraut pada anak kelompok b. *Jurnal inovasi, kreatifitas anak usia dini (jikad)*, 3(1), 1-19. <https://doi.org/10.20527/jikad.v3i2.9178>
- Aslamiah, Inayah, n., Cinantya, c., & Amelia, r. (2024). Meningkatkan aktivitas, keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar menggunakan model bestari pada siswa sekolah dasar. *Pendas: jurnal ilmiah pendidikan dasar*, 09(september). <https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.17310>
- Aslamiah, Rahmah, S., Jannah, R., Fauzan, M., Norlatifah, Syarifah, & Yulandra, R. (2025). Strategi penyusunan tema sebagai sarana peningkatan efektivitas pembelajaran abad 21. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(1), 267-274. <https://doi.org/10.60126/maras.v3i1.719>
- Aslamiah, Susanty, Norhapizah, & Novitawati. (2025). Evaluasi kinerja guru SD di Kabupaten Tabalong menggunakan metode kuantitatif. *Jurnal Professional: Jurnal Komunikasi & Administrasi Publik*, 12(1), 9–16.
- Butar-Butar, A. A., Tambunan, L. O., & Sauduran, G. N. (2022). Pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi relasi dan fungsi SMP Negeri 4

- Pematangsiantar. *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (JPMS)*, 8(2), 162–174. <https://doi.org/10.36987/jpms.v8i2.3346>
- Dewi, R. K., & Wardani, K. W. (2020). Pengaruh model pembelajaran *picture and picture* ditinjau dari kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1066–1073. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.511>
- Fauziah, E., & Kuntoro, T. (2022). Modifikasi intelegensi dan berpikir kritis dalam memecahkan masalah. *El Athfal: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, 2(1), 49–63. <https://doi.org/10.56872/elathfal.v2i01.694>
- Fitriyani, R., & Hasanah, U. (2022). Media pembelajaran interaktif dan pengaruhnya terhadap partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran daring. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(1), 33–40.
- Gulo, P. S., & Laoli, B. (2023). Penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 2 Sirombu tahun pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 23215–23223. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.9822>
- Hasan, H., Bora, M. A., Afriani, D., Artiani, L. E., Puspitasari, R., Susilawati, A., & Hakim, A. R. (2025). Metode penelitian kualitatif. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah. ISBN: 978-634-7178-22-0.
- Herdiansyah, G. P., Utami, N. S., & Lestari, S. (2025). Peningkatan keterampilan kolaborasi dalam pembelajaran matematika melalui problem based learning pada siswa SMA. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 7(1), 65–77. <https://doi.org/10.21831/jwuny.v6i1>
- Hutabarat, R., Asri, J., & Nababan, D. (2024). Peran guru dalam pembelajaran. *JIMI: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu*, 1(1), 58–64. <https://doi.org/10.69714/hffp5w07>
- Khaerunnisa, K., Aras, L., & Lestari, L. (2022). Penerapan metode *games based learning* untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan JIKAP*, 6(3), 516–520. <https://doi.org/10.26858/jkp.v6i3.37018>
- Maimuna, S., Putro, H. P. N., & Susanto, H. (2025). *Efforts of history teachers in developing students' collaboration skills at State Senior High School 5 Banjarmasin*. *Jurnal Pendidikan IPS*, 15(3), 1128–1140. <https://doi.org/10.37630/jpi.v15i3.3464>
- Manurung, A., Panjaitan, M. B., & Desalonika, E. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Hasil Belajar Dalam Materi Bilangan Bulat Di Kelas V Upt Sd Negeri 02 Lima Puluh. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 6392–6401. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7711>
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya keterampilan belajar di abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber daya manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29–40. <https://doi.org/10.31849/lectura.v12i1.5813>
- Maulana, A., Rasyid, A., Hasibuan, F. H., Siahaan, A., & Amiruddin. (2023). Upaya Guru PAI Melakukan Refleksi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Belajar Mandiri. *J-Las: All Field of Science*, 203–212. <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v3i1.524>
- Mokoginta, D., Pomalingo, S., & Ismail, R. P. (2025). Lingkungan belajar abad 21 pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di Sekolah Dasar

- Negeri (SDN) 3 Tapa, Kabupaten Bone Bolango. *SINERGI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(4), 1827–1838. <https://doi.org/10.62335>
- Najib, A., Martati, B., & Faradita, M. N. (2024). Analisis keterampilan kolaborasi siswa sekolah dasar dengan menggunakan media pembelajaran berbasis games educaplay pada pembelajaran IPAS. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 1964–1965. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.16995>
- Najib, A., Martati, B., & Faradita, M. N. (2024). Analisis keterampilan kolaborasi siswa sekolah dasar dengan menggunakan media pembelajaran berbasis games educaplay pada pembelajaran IPAS. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 1964–1965. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.16995>
- Norhamidah, & Rizalie, A. M. (2023). Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PPKn menggunakan model PBL, HOA, dan TS di SDN Telaga Biru 6 Banjarmasin. *JPBB: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(4), 1–12. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i4.2156>
- Norlaila, & Hermina, D. (2025). Penelitian tindakan kelas. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2(6), 727–743. <https://doi.org/10.71282/jurmie.v2i6.539>
- Nugraheni, M. M., Sutopo, A., & Fuadi, D. (2021). Penilaian Afektif dalam Pembelajaran Tematik Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(2), 210. <https://doi.org/10.30651/else.v5i2.8233>
- Pahleviannur, M. R., Mudrikah, S., Mulyono, H., Bano, V. O., Rizqi, M., Syahrul, M., ... & Aini, K. (2022). Penelitian tindakan kelas. *Pradina Pustaka*. ISBN: 978-623-88036-5-1.
- Prayogi, A. (2021). Pendekatan kualitatif dalam ilmu sejarah: Sebuah telaah konseptual. *Historia Madania: Jurnal Ilmu Sejarah*, 5(2), 240-254. <https://doi.org/10.15575/hm.v5i2.15050>
- Prihandoko, Y., Latipah, Noorhapizah, & Darmiyati. (2025). Meningkatkan Aktivitas, Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Pendidikan Pancasila Menggunakan Model PANCA Kelas IV SDN Teluk Dalam 9. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 251–262. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.31501>
- Puling, H., Manilang, E., & Lawalata, M. (2024). Logika dan berpikir kritis: Hubungan dan dampak dalam pengambilan keputusan. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat*, 2(2), 164–173. <https://doi.org/10.55606/sinarkasih.v2i2.319>
- Purba, F. S., Napitupulu, R. P., & Simanjuntak, M. M. (2023). Pengaruh model pembelajaran picture and picture terhadap hasil belajar siswa pada kelas III. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(2), 486-494. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i02.3078>
- Puspitasari, M. L., & Syafitri, D. A. R. (2025). Konsep dan teori dasar pendidikan serta transformasinya di era digital. *Studia Ulumina: Jurnal Kajian Pendidikan*, 1(2), 97–114. <https://studia-ulumina.stitdarkkr.ac.id/index.php/home/article/view/24>

- Rauf, I., Arifin, I. N., & Arif, R. M. (2022). Pengaruh model problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *Pedagogika*, 13(2), 163–183. <https://doi.org/10.37411/pedagogika.v13i2.1354>
- Rendi, Marni, Neonane, T., & Lawalata, M. (2024). Peran logika dalam berpikir kritis untuk membangun kemampuan memahami dan menginterpretasi informasi. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat*, 2(2), 82–98. <https://doi.org/10.55606/sinarkasih.v2i2.313>
- Samosir, A. (2023). Pengaruh model pembelajaran game based learning terhadap keterampilan berkolaborasi siswa di kelas IV SDN 015900 Tinggi Raja tahun ajaran 2022/2023. *TERPADU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(2), 48–62. <https://pelitaaksara.or.id/index.php/terpadu/article/view/8>
- Sintiani, K., Herlina, & Usman, S. (2025). Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV SD Inpres 3 Tondo. *Jurnal Edu Research*, 6(2), 1796–1805. <https://doi.org/10.47827/jer.v6i2.1000>
- Sitorus, F. M. B., Aprilia, A. R., Hermita, N., & Barokah, R. G. S. (2025). Analisis Kemampuan Kolaborasi Siswa di SDN 164 Swakarya Pekanbaru Melalui *Model Project Based Learning*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(4), 4376–4385. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i4.3293>
- Suriansyah, A., Naufal, M., Sa'adah, M., Rahmawati, I., & Cinantya, C. (2024). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Menggunakan Model *Problem Based Learning* pada Siswa Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 1983-1990. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.548>
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). Penelitian tindakan kelas. *Media Nusa Creative (MNC Publishing)*. ISBN: 978-979-3323-20-6.
- Wahyudi, I., Irwansyah, I., & Darlis, D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran PBL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 16(1), <https://doi.org/10.12345/jpm.v16i1.1234>
- Wahyuning, S. (2022). Pembelajaran IPA interaktif dengan *game based learning*. *Jurnal Sains Edukatika Indonesia (JSEI)*, 4(2), 1–5. <https://jurnal.uns.ac.id/jsei/article/view/70937>
- Waruwu, P. I. M., & Helsa, Y. (2025). Implementasi pembelajaran aktif untuk meningkatkan keterlibatan siswa di sekolah dasar. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika*, 3(3), 255–267. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v3i3.1942>
- Widiastri, N. G. A. P., & Puspita, R. D. (2024). Penggunaan media pembelajaran digital dalam mengembangkan motivasi belajar siswa kelas IV SD Inpres 2 Namburu, *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 4(4), 215-225. <https://doi.org/10.26877/elementary.v4i4.215>
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran guru dalam pembelajaran pada siswa sekolah dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>
- Yuliani, D., & Rahmawati, I. (2023). Meningkatkan keterlibatan siswa melalui video animasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 9(1), 75-82.

- Yurinda, e. F., & hidayat, a. (2023). Meningkatkan aktivitas, keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar pada pembelajaran ppkn menggunakan model bingka. *Jurnal kiprah pendidikan*, 2(2), 184-193. <https://doi.org/10.33578/kpd.v2i2.194>
- Zulaifah, f., & fauzi, z. A. (2023). Meningkatkan aktivitas dan keterampilan berpikir kritis menggunakan model pbl dibantu jgc, media yasinan serta permainan tradisional bubuta'an. *Jupeis: jurnal pendidikan dan ilmu sosial*, 2(4), 100-114. <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol2.iss4.859>